

ANALISIS KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN RASIO LIKUIDITAS DAN RENTABILITAS PADA PT.BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO), TBK PERIODE 2019-2023

Oleh:

¹Michael Febrianto. P, ²Adanan Silaban, ³Herti Diana Hutapea

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Prodi Akuntansi, Universitas HKBP Nommensen Medan
Jl. Sutomo No.4A, Perintis, Kec. Medan Tim., Kota Medan, Sumatera Utara 20235

Email: michael.febrianto@student.uhn.ac.id¹, andanansilaban@uhn.ac.id², herti.hutape@uhn.ac.id³

ABSTRACT

This study aims to determine the financial performance of PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk for the period 2019-2023 in terms of liquidity and profitability ratios. The liquidity ratio is proxied by the Cash Ratio, Loan to Deposit Ratio, Loan to Asset Ratio, Banking Ratio and Profitability is proxied by Net Profit Margin, Return on Equity, Return on Asset Ratio, Return on Investment Ratio, Interest Expense Ratio. The technique used by the author to complete this research is the documentation technique and data analysis of BNI's financial reports that can be accessed via the internet media including the financial reports of PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk for the 2019-2023 period. The data used is secondary data collected using the documentation method. The data analysis technique used in qualitative research is comparative ratio analysis. The test results are liquidity ratios such as Cash Ratio in 2019-2023 meet BI standards, LDR in 2019-2020 is in a healthy state, the highest Loan to Asset Ratio occurred in 2019 at 69.39% and BNI's financial performance is in a healthy state. The highest Banking Ratio occurred in 2019 at 95.58%. Profitability is measured from NPM in 2019 of 142.11%, in 2022 of 123.11% and in 2023 of 130.09% in a healthy state, In 2023 BNI's ROE is in a healthy state, BNI's highest Return on Asset (ROA) occurred in 2023 of 2.36% in a healthy state. BNI's highest Return on Investment (ROI) occurred in 2023 of 1.94% and is in a healthy state. BNI's highest Interest Expense Ratio occurred in 2019 of 9.35% in a healthy state.

Keywords: Financial Performance, Liquidity Ratio, Rentability Ratio

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui kinerja keuangan PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk Periode 2019-2023 ditinjau dari rasio likuiditas dan rentabilitas. Rasio likuiditas diproksikan dengan Cash Ratio, Loan to Deposit Ratio, Loan to Asset Ratio, Banking Ratio dan Rentabilitas diproksikan dengan Net Profit Margin, Return on Equity, Return on Asset Ratio, Return on Investment Ratio, Interest Expense Ratio. Teknik yang digunakan penulis untuk melengkapi penelitian ini ialah teknik dokumentasi dan data analisis laporan keuangan BNI yang dapat diakses melalui media internet mencakup laporan keuangan PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk Periode 2019-2023. Data yang digunakan adalah data sekunder yang dikumpulkan dengan menggunakan metode dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah analisis perbandingan rasio. Hasil pengujian adalah rasio likuiditas seperti Cash Ratio di tahun 2019-2023 memenuhi standar BI, LDR tahun 2019-2020 berada keadaan sehat, Loan to Asset Ratio tertinggi terjadi di tahun 2019 sebesar 69,39% dan kinerja keuangan BNI

dalam keadaan sehat. Banking Ratio tertinggi terjadi di tahun 2019 sebesar 95,58%. Rentabilitas diukur dari NPM di tahun 2019 sebesar 142,11%, tahun 2022 sebesar 123,11% dan tahun 2023 sebesar 130,09% berada dalam keadaan sehat, Di tahun 2023 ROE BNI dalam keadaan sehat, Return on Asset (ROA) BNI tertinggi terjadi di tahun 2023 sebesar 2,36% berada dalam keadaan sehat. Return on Investment (ROI) BNI tertinggi terjadi di tahun 2023 sebesar 1,94% dan berada dalam keadaan sehat. Interest Expense Ratio BNI tertinggi terjadi di tahun 2019 sebesar 9,35% berada dalam keadaan sehat.

Kata kunci: Kinerja Keuangan, Rasio Likuiditas, Rasio Rentabilitas

PENDAHULUAN

Dunia bisnis selalu menghadapi berbagai tantangan dalam iklim ekonomi yang bergerak cepat. Tantangan yang dihadapi perusahaan biasanya pada penjualan menurun, laba menurun dan biaya yang dikeluarkan tinggi. Transaksi keuangan yang terjadi di perusahaan dapat dianalisis dalam laporan keuangan mencakup neraca, laporan rugi. Laporan keuangan perusahaan dapat digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan tiap periode. Penelitian ini lebih ditujukan pada pihak perbankan apalagi saat ini tiap perbankan berupaya untuk meningkatkan kinerja keuangannya. Kinerja keuangan perbankan yang diukur dari laba yang diperoleh perbankan. Laba perbankan ini kadangkala mengalami kenaikan maupun penurunan atau dikenal fluktuatif. Selain itu perusahaan perbankan menghadapi kesulitan dalam penyaluran dana yang dikenal dengan *loan to deposit ratio*. Dunia perbankan saat ini dapat dikatakan sedang mengalami perkembangan yang pesat. Hal ini tidak terlepas dari perkembangan usaha masyarakat Indonesia yang berdampak pada kondisi ekonomi Indonesia yang juga terus mengalami pertumbuhan.

Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya. Kegiatan utama dalam usaha perbankan yaitu kegiatan menghimpun dana dimana kegiatan ini merupakan kegiatan pokok perbankan dan kegiatan untuk mengumpulkan atau mencari dana dengan cara membeli dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan giro, tabungan dan deposito. Kegiatan menghimpun dana ini disebut dengan *funding*. Kegiatan kedua yaitu

menyalurkan dana dimana kegiatan ini merupakan kegiatan pokok perbankan dengan cara melemparkan kembali dana yang diperoleh lewat simpanan giro, tabungan dan deposito ke masyarakat dalam bentuk pinjaman. Kegiatan menyalurkan dana ini disebut dengan *lending*. Kegiatan bank yang terakhir adalah memberikan jasa bank lainnya yang mana kegiatan ini adalah sebagai pendukung atau pelengkap dari kegiatan menghimpun dana dan menyalurkan dana. Kegiatan ini berhubungan secara langsung maupun tidak langsung dengan kegiatan simpanan maupun kredit dalam menghimpun maupun menyalurkan dana.

Perbankan yang menjadi tujuan penelitian ini pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk atau BNI. BNI menyediakan lingkungan yang positif, suportif dan terstruktur dalam pengembangan dan pertukaran referensi bisnis yang berkualitas. Kinerja keuangan BNI khususnya untuk biaya kredit terjadi penurunan yang menjadi masalah pada rasio pinjaman sehingga mendorong peneliti ingin membandingkan kinerja terjadi di BNI selama 2019 hingga 2023.

Kegiatan bank tidak terlepas juga dari penyaluran dana kepada nasabah yang dikenal dengan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* yang termasuk likuiditas perbankan. *Loan to Deposit Ratio (LDR)* merupakan posisi likuiditas untuk menjaga kesehatan bank, terutama

dalam posisi jangka pendek. Tingginya LDR menandakan bahwa bank memiliki alat likuid yang tinggi pula. Semakin tinggi alat likuid semakin tinggi pula kemampuan modal bank. Semakin besar jumlah dana yang disalurkan kepada nasabah dalam bentuk kredit maka jumlah dana yang menganggur berkurang dan penghasilan bunga yang diperoleh akan meningkat. Hal ini tentunya akan meningkatkan LDR sehingga *return on asset* bank juga meningkat. Bank sering menghadapi penyaluran dana yang kurang baik di kalangan nasabah.

Salah satu tujuan bank yaitu memperoleh keuntungan yang akan digunakan untuk membiayai kegiatan usaha-usahanya yang termasuk rentabilitas. Dalam rentabilitas ini perbankan dapat melihat keuntungan yang diperoleh maka akan memberikan kelangsungan hidup suatu bank tersebut terjamin dengan baik dimasa yang akan datang. Kemampuan bank untuk mendapatkan profit dapat diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas yang salah satu diantaranya adalah *Return On Asset* (ROA). ROA merupakan indikator yang menggambarkan kemampuan manajemen bank untuk mengendalikan seluruh biaya-biaya operasional dan non operasional, serta dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan, sehingga apabila ROA suatu bank besar maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut akan semakin baik pula posisi bank tersebut dalam segi penggunaan asset. Dari sisi perusahaan (emiten) ROA dapat digunakan sebagai analisis rasio kemampuan perusahaan dalam mengelola asset yang dimilikinya. Semakin tinggi ROA maka semakin baik pula perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya. Manfaat ROA selain untuk emiten juga bermanfaat bagi pengambilan keputusan para investor maupun kreditor.

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk atau BNI sepanjang 2023 membukukan laba bersih sebesar Rp 20,9 triliun atau tumbuh 14,2% secara tahunan. BNI berhasil membukukan kinerja yang positif dan berkelanjutan seiring berjalannya program transformasi selama tiga tahun terakhir. Adapun BNI mencatatkan pertumbuhan kredit sebesar 7,6%. Pertumbuhan kredit utamanya berasal dari segmen prospektif berisiko rendah. Segmen ini menghasilkan penurunan profil risiko yang tergambar dari ATMR (Aset Tertimbang Menurut Risiko) untuk risiko kredit yang turun dari 82% di tahun 2019 menjadi 73% di tahun 2023. Namun BNI mencatatkan ROE sebesar 15,2% pada 2023, meningkat sebesar 120 basis poin dari posisi 14% di tahun 2019. Pencapaian ini diperoleh di tengah nilai modal atau ekuitas terus meningkat, sehingga menggambarkan naiknya tingkat profitabilitas perusahaan (<http://infobanknews.com/berkat-transformasi-laba-bersih-bni-2023-naik-142-persen-jadi-rp209-triliun/>, n.d.).

Di tahun 2023 BNI masih berhasil mencatatkan pertumbuhan sebesar 10,6% menjadi Rp 765 triliun pada semester 1. CASA ikut naik sebesar 11,1% menjadi Rp 532.34 triliun per Juni 2023. Kemudian pada sembilan bulan pertama tahun 2023, pertumbuhan laba bersih BNI semakin lesu dari dua kuartal sebelumnya. Pada kuartal ketiga laba bersih mengalami kenaikan 15,05% menjadi Rp 15,75 triliun. Sementara itu, penyaluran kredit mulai berhasil bergerak lebih tinggi ketimbang kuartal sebelumnya. Kredit di bulan September 2023 tumbuh 4,5% menjadi 671,4 triliun. Pertumbuhan DPK lebih lesu dibandingkan kuartal sebelumnya, menjadi 9,1% atau mencapai Rp 747,6 triliun per September 2023. Pertumbuhan CASA BNI naik 5,6% menjadi Rp 512,89 triliun, lebih lesu dibandingkan kuartal sebelumnya (<https://www.cnbcindonesia.com/market/20240126093515-17-509179/jelang-pengumuman-laba-2023-begini-tren-kinerja-bni>, n.d.).

Adapun tujuan penelitian sebagai berikut. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk Periode 2019-2023 ditinjau dari rasio likuiditas. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk Periode 2019-2023 ditinjau dari rasio rentabilitas.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Laporan Keuangan

Menurut (Harmono 2018) “Laporan keuangan menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya. Kelompok besar ini merupakan unsur laporan keuangan”.

Menurut (Hanafi 2016), Laporan keuangan menjadi penting karena memberikan input (informasi) yang bisa dipakai untuk pengambilan keputusan. Banyak pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan, mulai dari investor atau calon investor, pihak pemberi dana atau calon pemberi dana, sampai pada manajemen perusahaan itu sendiri. Laporan keuangan diharapkan memberi informasi mengenai profitabilitas, risiko dan timing dari aliran kas yang dihasilkan perusahaan.

Menurut (Hery 2020) laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan.

Menurut (Hery 2020) Urutan laporan keuangan berdasarkan proses penyajiannya adalah sebagai berikut :

1. Laporan laba rugi (*income statement*) merupakan laporan yang sistematis tentang pendapatan dan beban perusahaan untuk satu periode waktu tertentu. Laporan laba rugi ini pada akhirnya memuat informasi mengenai hasil kinerja manajemen atau hasil kegiatan operasional perusahaan, yaitu laba atau rugi bersih yang merupakan hasil dari pendapatan dan keuntungan dikurangi dengan beban dan kerugian.
2. Laporan ekuitas pemilik (*statement of owner's equity*) adalah sebuah laporan yang menyajikan ikhtisar perubahan dalam ekuitas pemilik suatu perusahaan untuk satu periode waktu tertentu. Laporan ini sering dinamakan sebagai laporan perubahan modal.
3. Neraca (*Balance sheet*) adalah sebuah laporan yang sistematis tentang posisi aset, kewajiban dan ekuitas perusahaan per tanggal tertentu. Tujuan dari laporan ini tidak lain adalah untuk menggambarkan posisi keuangan perusahaan.
4. Laporan arus kas (*statement of cash flows*) adalah sebuah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terperinci dari masing-masing aktivitas, yaitu mulai dari aktivitas operasi, aktivitas investasi sampai pada aktivitas pendanaan/ pembiayaan untuk satu periode waktu tertentu. laporan arus kas menunjukkan besarnya kenaikan/penurunan bersih kas dari seluruh aktivitas selama periode berjalan serta saldo kas yang dimiliki perusahaan sampai dengan akhir periode.

Menurut (Sujarweni 2019a), Adapun jenis dari laporan keuangan yang lengkap meliputi :

1. Neraca yaitu laporan yang menggambarkan posisi keuangan dari suatu perusahaan yang meliputi aktiva, kewajiban dan ekuitas pada suatu saat tertentu.
2. Laporan laba rugi yaitu laporan mengenai pendapatan, beban dan laba atau rugi suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu.
3. Laporan perubahan ekuitas yaitu laporan yang menyajikan perubahan modal karena penambahan dan pengurangan dari laba/rugi dan transaksi pemilik.
4. Laporan arus kas yaitu laporan yang menggambarkan penerimaan dan pengeluaran

kas selama satu periode tertentu. Laporan arus kas memberi gambaran penggunaan kas pada tiga bagian aktivitas dari sebuah perusahaan yang berhubungan dengan pemasukan dan pengeluaran kas. Tiga bagian aktivitas dalam laporan arus kas bagian yaitu kas dari aktivitas operasi, kas dari aktivitas investasi, kas dari aktivitas pendanaan.

5. Catatan atas laporan keuangan adalah sebuah informasi maupun catatan tambahan yang ditambahkan untuk memberi penjelasan kepada pembaca atas laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan bantuan penjelasan perhitungan item tertentu dalam laporan keuangan.

Menurut (Sirait 2017) berdasarkan PSAK No. 1 tahun 2013 komponen laporan keuangan lengkap terdiri dari :

1. Laporan posisi keuangan (Neraca). Neraca (*Balance Sheet*) sering juga disebut Laporan Posisi Keuangan (*Financial Position Statement*) dari unit ekonomi pada saat tertentu atau akhir periode. Jadi kunci dalam memahami neraca adalah sesuai dengan formula berikut :

$$\text{Aset} = \text{Kewajiban} + \text{Ekuitas}$$

2. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Laporan laba rugi (*income statement*) selama periode, sering juga disebut akun rugi laba (*profit and loss account*), karena menyuarakan kinerja perusahaan. Dalam PSAK No. 1 tahun 2015, sering disebut dengan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Menurut (Sujarweni 2019a), Sumber penghasilan suatu perusahaan dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu :

- a. Dari usaha pokok/utama, yaitu penghasilan berasal dari kegiatan utama perusahaan.
 - b. Dari kegiatan luar usaha pokok, yaitu penghasilan yang berasal dari kegiatan yang bersifat sampingan.
3. Laporan perubahan ekuitas. Laporan perubahan ekuitas (*exchange equity statement*). Laporan ini sering juga disebut dengan laporan perubahan posisi keuangan (*statement of change in financial position*) yang menggambarkan perubahan modal perusahaan dari modal awal hingga menjadi modal akhir. Dalam perseroan terbatas sering digunakan dengan laporan laba ditahan (*statement of retained earning*) yaitu laporan perubahan laba ditahan suatu korporasi dalam satu periode tertentu. Dalam PSAK *Updated* 2015, laporan perubahan ekuitas memuat informasi sebagai berikut :
 - a. Total laba rugi komprehensif selama suatu periode, yang menunjukkan secara terpisah total jumlah yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepada kepentingan non pengendali.
 - b. Pengaruh penerapan retrospektif atau penyajian kembali secara retrospektif yang diakui, seperti kebijakan akuntansi, perubahan estimasi akuntansi dan kesalahan.
 - c. Rekonsiliasi antara jumlah tercatat pada awal dan akhir periode untuk setiap komponen ekuitas. Secara terpisah masing-masing perubahan diungkapkan yang timbul dari laba rugi, penghasilan komprehensif lain dan transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik, yang menunjukkan secara terpisah kontribusi dari pemilik dan distribusi kepada pemilik dan perubahan hak kepemilikan pada entitas anak yang tidak menyebabkan hilangnya pengendalian.
 4. Laporan arus kas. Laporan arus kas (*cash flow statement*) menggambarkan perubahan (penambahan dan pengurangan) kas serta pos aliran kas yang meliputi sumber dan penggunaan kas dalam satu periode.

5. Catatan atas laporan keuangan. Untuk membantu pemahaman tentang laporan keuangan perusahaan memberikan ringkasan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh perusahaan tersebut. Praktek-praktek akuntansi perusahaan yang masih perlu dijelaskan sehubungan dengan pertanggungjawaban nilai dalam laporan keuangan, antara lain metodeologi tentang prinsip akuntansi, syarat-syarat kewajiban dan periode akuntansi.

Rasio Keuangan

Menurut (Rosita 2024), Rasio keuangan adalah alat analisis yang digunakan untuk mengukur kesehatan keuangan suatu entitas, seperti perusahaan atau bank, dengan membandingkan hubungan antara berbagai pos keuangan. Rasio keuangan memberikan pandangan menyeluruh tentang kinerja dan stabilitas keuangan suatu organisasi, memungkinkan pemangku kepentingan untuk membuat keputusan yang internasional dan strategis.

Menurut (Tjandra dan Hariyadi 2020), rasio keuangan bank adalah ukuran yang digunakan untuk mengetahui kesehatan bank dan mengetahui kondisi keuangan bank dilihat dari laporan keuangan yang disajikan oleh bank secara periodik. Dalam laporan keuangan yang dibuat bank menggambarkan kinerja bank selama periode tertentu.

Menurut (Anwar, Erniyati, Mubaraq, Aripin, Subhan, Suherman, Achmad, Puspitasari 2024), Rasio keuangan adalah alat analisis yang digunakan untuk mengukur dan mengevaluasi kinerja keuangan suatu entitas. Rasio ini memberikan gambaran tentang berbagai aspek keuangan perusahaan dan membantu pihak-pihak terkait dalam membuat keputusan.

Menurut (Tjandra dan Hariyadi 2020), Dalam buku laporan keuangan rasio keuangan bank memiliki beberapa tujuan, yaitu :

1. Untuk mengetahui kemampuan kecukupan modal bank dalam mendukung kegiatan bank secara efisien.
2. Untuk mengukur kemampuan bank dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendek.
3. Untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan profit melalui operasi bank.
4. Untuk mengukur kemampuan bank dalam menyanggah risiko dari aktivitas operasi.
5. Untuk mengetahui kinerja manajemen dalam menggunakan semua assets secara efisien.

Menurut (Rosita 2024), Berikut adalah beberapa manfaat dan tujuan penggunaan rasio keuangan :

1. Evaluasi kinerja keuangan :
2. Pengukuran risiko dan solvabilitas
3. Pengambilan keputusan investasi
4. Identifikasi masalah dan peluang
5. Perbandingan dengan industri dan saingan

Benchmarking menyusun rasio keuangan perusahaan dengan industri dan pesaing membantu dalam menilai kinerja relatif dan mengidentifikasi keunggulan kompetitif.

Rasio Likuiditas

Menurut (Darmawan 2020), “*Ratio* likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.” Menurut (Tjandra dan Hariyadi 2020), Rasio likuiditas bank adalah rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Dengan catatan semakin besar rasio likuiditas maka semakin likuid.

Menurut (Hasibuan 2015), Prosedur yang harus dipenuhi dalam penyaluran kredit, antara lain :

1. Calon debitur menulis nama, alamat, agunan dan jumlah kredit yang diinginkan pada formulir aplikasi permohonan kredit.
2. Calon debitur mengajukan jenis kredit yang diinginkan.
3. Analisis kredit dengan cara mengikuti asas 5C, 7P dan 3R dari permohonan kredit tersebut.
4. Karyawan analisis kredit menetapkan besarnya plafond kredit atau *legal lending limit* (L3) atau BMPK-nya.
5. Jika BMPK disetujui nasabah, akad kredit (perjanjian kredit) ditandatangani oleh kedua belah pihak.

Menurut (Indonesia 2016), Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor likuiditas, antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut :

1. Aktiva likuid kurang dari satu bulan dibandingkan dengan pasiva likuid kurang dari satu bulan.
2. Rasio *maturity mismatch* dalam periode satu bulan.
3. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Loan to Funding Ratio* (LFR).
4. Proyeksi *cash flow* tiga bulan mendatang.
5. Ketergantungan pada dana antar bank dan deposito inti.
6. Kebijakan dan pengelolaan likuiditas (*Assets and Liabilities Management-ALMA*).
7. Kemampuan bank untuk memperoleh akses ke pasar uang, pasar modal atau sumber-sumber pendanaan lainnya.
8. Stabilitas dana pihak ketiga (DPK).

Menurut (Hery 2019) Dalam rangka menjaga posisi likuiditas dan proyeksi arus kas agar selalu berada dalam posisi aman, terutama dalam kondisi tingkat bunga yang berfluktuasi, beberapa strategi yang dapat dilakukan oleh bank adalah sebagai berikut :

1. Memperpanjang jatuh tempo semua kewajiban bank, kecuali bila tingkat bunga cenderung mengalami penurunan.
2. Melakukan diversifikasi sumber dana bank.
3. Menjaga keseimbangan jangka waktu aset dan kewajiban.
4. Memperbaiki posisi likuiditas antara lain dengan cara mengalihkan aset yang kurang *marketable* menjadi lebih *marketable*.

Rasio Rentabilitas

Menurut (Hery 2019) Rentabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aset maupun modal sendiri. Profitabilitas dikenal dengan nama lainnya adalah rentabilitas. Menurut (Sofyan 2021) Profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Menurut (Tjandra dan Hariyadi 2020), Rasio rentabilitas bank adalah rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank

METODE PENELITIAN

Dalam mendukung penelitian ini penulis memperoleh sumber data berdasarkan sumbernya yaitu data sekunder. Menurut (Sujarweni 2019b), Data sekunder adalah data yang didapat dari catatan, buku, majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah dan lain sebagainya. Penulis dalam melengkapi penelitian ini menggunakan data sekunder karena data yang penulis

peroleh melalui media perantara yang dapat penulis akses melalui laporan keuangan PT Bank BNI melalui website www.idx.co.id dan langsung website BBNI.

Teknik yang digunakan penulis untuk melengkapi penelitian ini ialah teknik dokumentasi dan data analisis laporan keuangan BNI yang dapat diakses melalui media internet. Teknik tersebut penulis gunakan untuk mengumpulkan beberapa data sekunder yang akan penulis gunakan untuk melengkapi penelitian tersebut seperti laporan keuangan dan penggunaan beberapa jurnal penelitian.

Penyajian data penelitian kualitatif ini dengan menggunakan data *collection*. Pada teknik analisis data pertama yang dilakukan oleh peneliti sejak sebelum masuk lapangan adalah mengumpulkan hasil-hasil penelitian terdahulu lalu menganalisisnya, selain itu penulis juga mencari data-data sekunder agar dapat menentukan fokus penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah analisis perbandingan rasio.

Tabel 1
Matriks Kriteria Peringkat Komponen ROA

Rasio	Peringkat	Predikat
$ROA > 1,5\%$	1	Sangat Baik
$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$	2	Baik
$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$	3	Cukup
$0\% < ROA \leq 0,5\%$	4	Tidak Baik
$ROA \leq 0\%$	5	Sangat Tidak Baik

Sumber : (Harmono 2018)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis kinerja keuangan BNI telah dilakukan pada periode 2019-2023 dapat dijelaskan disajikan dalam Tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2
Perhitungan Likuiditas dan Rentabilitas PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan Entitas Anak Tanggal 31 Desember 2019-2023

No	Keterangan	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Likuiditas :					
	<i>Cash Ratio</i>	291,33%	311,54%	300,49%	286,96%	211,66%
	<i>Loan to Deposit Ratio</i>	93,71%	89,28%	78,33%	82,37%	84,50%
	<i>Loan to Asset Ratio</i>	69,39%	65,77%	60,37%	62,75%	63,97%
	<i>Banking Ratio</i>	95,58%	90,52%	79,88%	84%	85,74%
2	Rentabilitas :					
	<i>Net Profit Margin Ratio (NPM)</i>	142,11%	39%	78,71%	123,11%	130,09%
	<i>Return on Equity (ROE)</i>	15,59%	4,63%	10,09%	16,33%	16,66%
	<i>Return on assets</i>	2,29%	0,57%	1,30%	2,20%	2,36%
	<i>Return on Investment (ROI)</i>	1,83%	0,37%	1,14%	1,79%	1,94%
	<i>Interest Expense Ratio</i>	9,35%	8,05%	6,81%	7,11%	7,58%

Analisis Likuiditas PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan Entitas Anak

Likuiditas yang digunakan untuk menganalisis *Cash Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, *Loan to Asset Ratio* dan *Banking Ratio* di BNI.

Cash Ratio PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan Entitas Anak

Pada tabel 2 terlihat *cash ratio* yang sehat berdasarkan Direksi Bank Indonesia yaitu sehat 4,05% ke atas, cukup sehat 3,30%-4,05%, kurang sehat 2,55%-3,30%, tidak sehat 0-2,55%. *Cash ratio* BNI dimulai dari tahun 2019-2023 melebihi standar 4,05% ke atas dan dinyatakan sehat. *Cash ratio* tertinggi pada tahun 2020 padahal di tahun ini terjadi pandemi Covid-19 di negara Indonesia. *Cash ratio* tinggi terlihat BNI memiliki kas sebesar Rp 17.324.047. 000.000 di tahun 2020 dan tahun lainnya nilai kasnya lebih rendah dari tahun 2020. *Cash Ratio* dari tahun 2019 hingga 2023 telah melebihi ketentuan Standar Bank Indonesia untuk rasio ini berdasarkan Peraturan BI No : 6/10/PBI/2004 adalah 3%. Nilai kas yang dimiliki BNI dari tahun 2019-2023 mampu membiayai kewajiban yang harus segera dibayar menunjukkan BNI termasuk perbankan yang sehat. Penelitian ini didukung Masita, Hariatih dan Nianty (2023) berjudul Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas dan Profitabilitas Pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk dengan hasil penelitian adalah Rasio Likuiditas pada *Cash Ratio* menunjukkan kinerja keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dari tahun 2019-2023 dalam keadaan likuid.

Loan to Deposit Ratio PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan Entitas Anak

Penilaian LDR berdasarkan Direksi Bank Indonesia adalah sehat kurang dari 94,75%, cukup sehat 93,75%-97,5%, kurang sehat 97,50%-101,25%, tidak sehat lebih dari 101,25%. LDR BNI dimulai tahun 2019-2023 berkisar dari 93,71%, 89,28%, 78,33%, 82,37%, 84,50% menunjukkan sehat kurang dari 94,75%. *Loan to Deposit Ratio* tertinggi terjadi tahun 2019 daripada tahun lainnya. Pada tahun 2019 ini Indonesia belum memasuki pandemi Covid-19 kredit yang disalurkan BNI dan dana diterima BNI masih termasuk bagus. LDR dari BNI di tahun 2019 mencapai 93,71% dimana rata-rata 93,71% berarti pihak BNI mengeluarkan pinjaman tidak lebih dari jumlah deposit yang tersedia artinya segi LDR BNI dalam keadaan sehat dan memenuhi standar BI sebesar 85%-100%. LDR dari tahun 2021-2023 memenuhi standar BI menunjukkan keadaan BNI berada dalam keadaan sehat.

Loan to Asset Ratio PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan Entitas Anak

Standar BI menetapkan indikator yang sehat dalam *Asset to Loan Ratio* adalah < 80% yang berarti kinerja keuangan bank BNI pada indikator ini dikatakan sehat. *Loan to Asset Ratio* pada BNI sebesar 69,39%, 65,77%, 60,37%, 62,75%, 63,97% lebih kecil dari 80% menunjukkan BNI dalam keadaan sehat. *Loan to Asset Ratio* tertinggi terjadi di tahun 2019 sebesar 69,39% berarti BNI mampu memenuhi permintaan nasabah dengan aset yang tersedia di BNI dan kinerja keuangan BNI dalam keadaan sehat. Sedangkan *Loan to Asset Ratio* terendah terjadi di tahun 2021 sebesar 60,37%. Penurunan *Loan to Asset Ratio* disebabkan pinjaman yang disalurkan menurun dan terjadinya penambahan aset tinggi terjadi BNI di tahun 2021.

Banking Ratio PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan Entitas Anak

Peringkat standar *Banking Ratio* yang ditetapkan rasio bank adalah 85%-100% tergolong rendah. *Banking Ratio* tertinggi terjadi di tahun 2019 sebesar 95,58% dan tahun 2020 sebesar 90,52% yang berarti BNI sudah termasuk rendah disebabkan semakin tinggi nilai *banking ratio*, maka tingkat likuiditas bank semakin rendah berarti jumlah dana dikeluarkan BNI untuk jalur kredit sudah termasuk tinggi sehingga jumlah dana yang digunakan membiayai pinjaman selanjutnya berkurang. *Banking ratio* BNI di tahun 2021-2023 berkisar 79,88%, 84%, 85,74% berarti *Banking ratio* di tahun 2021 dan tahun 2022 tergolong cukup sedangkan *banking ratio* di tahun 2023 berkisar 85,74% berarti BNI sudah

termasuk rendah disebabkan semakin tinggi nilai banking ratio, maka tingkat likuiditas bank semakin rendah.

Analisis Rentabilitas PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan Entitas Anak

Analisis kinerja keuangan BNI yang tak kalah penting pada rentabilitas. Adapun beberapa rentabilitas yang diukur dari *Net Profit Margin Ratio* (NPM), *Return on Equity* (ROE), *Return on Asset* (ROA), *Return on Investment*, *Interest Expense Ratio*.

Analisis *Net Profit Margin Ratio* (NPM) PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan Entitas Anak

Menurut Permana, dkk., (2022) Nilai NPM bank dikatakan sehat dengan standar BI yaitu > 5%. NPM BNI dimulai tahun 2019-2023 lebih besar 5% dikatakan sehat. *Net Profit Margin Ratio* (NPM) BNI tertinggi terjadi di tahun 2019 sebesar 142,11%. NPM di tahun 2019 sebesar 142,11%, tahun 2022 sebesar 123,11% dan tahun 2023 sebesar 130,09% berada dalam keadaan sehat. Sedangkan NPM terendah terjadi di tahun 2020 sebesar 39% berada di bawah 50% tentu net income di BNI pada masa covid-19 menurun drastis dimana masyarakat menarik simpanannya untuk memenuhi kebutuhannya.

Analisis *Return on Equity* (ROE) PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan Entitas Anak

Return on Equity (ROE) BNI tertinggi terjadi di tahun 2023 sebesar 16,66%. Di tahun 2023 ROE BNI dalam keadaan sehat dan mampu menghasilkan laba bersih dari ekuitasnya cukup tinggi. Sedangkan ROE terendah terjadi di tahun 2020 sebesar 4,63% berada dalam keadaan kurang sehat. Di tahun 2020 BNI ROE tidak memenuhi standar kurang dari 5%-12,5%.

Analisis *Return on Asset* (ROA) PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan Entitas Anak

Return on Asset (ROA) BNI tertinggi terjadi di tahun 2023 sebesar 2,36% berada dalam keadaan sehat dan memenuhi Standar BI untuk rasio ini berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No : 6/10/PBI/2004 adalah 0,5%-1,25%. Sedangkan ROA terendah terjadi di tahun 2020 sebesar 0,57% berada dalam keadaan dan masih tergolong memenuhi standar BI.

Analisis *Return on Investment* (ROI) PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan Entitas Anak

Return on Investment (ROI) BNI tertinggi terjadi di tahun 2023 sebesar 1,94% dan berada dalam keadaan sehat. Manajemen BNI di tahun 2023 mampu mengelola aset dari pendapatannya. Sedangkan ROI terendah terjadi di tahun 2020 sebesar 0,37% berada dalam keadaan tidak sehat dan BNI di tahun 2020 belum mampu mengelola aset untuk meningkatkan labanya.

Analisis *Interest Expense Ratio* PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dan Entitas Anak

Interest Expense Ratio BNI tertinggi terjadi di tahun 2019 sebesar 9,35% berada dalam keadaan sehat. Sedangkan *Interest Expense Ratio* terendah terjadi di tahun 2021 sebesar 6,81%. Meskipun dalam beberapa tahun interest expense dan total deposit sama-sama mengalami kenaikan, namun ada kalanya kenaikan interest expense belum mampu mengimbangi kenaikan dari total earning deposit sehingga mengakibatkan turunnya interest expense ratio. Penyebab turunnya interest expense ratio dari turunnya interest

income yang mengakibatkan turunnya suku bunga pinjaman yang mengikuti penurunan dari suku bunga deposito 2%-3%.
Berisi hasil dan pembahasan minimal lebih dari satu setengah halaman.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. *Cash ratio* BNI dimulai dari tahun 2019-2023 melebihi standar 4,05% ke atas dan dinyatakan sehat.
2. LDR BNI dimulai tahun 2019-2023 berkisar dari 93,71%, 89,28%, 78,33%, 82,37%, 84,50% menunjukkan sehat kurang dari 94,75%. LDR tahun 2019 tertinggi menunjukkan BNI berada dalam keadaan sehat. LDR dari tahun 2020-2023 dalam keadaan sehat tetapi di tahun 2021 LDR berkisar 78,33% BNI dalam keadaan sehat namun di tahun 2022-2023 LDR mengalami kenaikan tetapi kurang dari 94,75%.
3. *Loan to Asset Ratio* pada BNI sebesar 69,39%, 65,77%, 60,37%, 62,75%, 63,97% lebih kecil dari 80% menunjukkan BNI dalam keadaan sehat.
4. *Banking Ratio* tertinggi terjadi di tahun 2019 sebesar 95,58% dan tahun 2020 sebesar 90,52% yang berarti BNI sudah termasuk rendah. *Banking ratio* di tahun 2021 dan tahun 2022 tergolong cukup sedangkan *banking ratio* di tahun 2023 berkisar 85,74% berarti BNI sudah termasuk rendah.
5. NPM BNI dimulai tahun 2019-2023 lebih besar 5% dikatakan sehat. *Net Profit Margin Ratio* (NPM) BNI tertinggi terjadi di tahun 2019 sebesar 142,11%. NPM di tahun 2019 sebesar 142,11%, tahun 2022 sebesar 123,11% dan tahun 2023 sebesar 130,09% berada dalam keadaan sehat. Sedangkan NPM terendah terjadi di tahun 2020 sebesar 39% berada di bawah 50%.
6. Di tahun 2023 ROE BNI dalam keadaan sehat dan mampu menghasilkan laba bersih dari ekuitasnya cukup tinggi. Di tahun 2020 BNI ROE tidak memenuhi standar kurang dari 5%-12,5%.
7. *Return on Asset* (ROA) BNI tertinggi terjadi di tahun 2023 sebesar 2,36% berada dalam keadaan sehat. Sedangkan ROA terendah terjadi di tahun 2020 sebesar 0,57% berada dalam keadaan dan masih tergolong memenuhi standar BI.
8. *Return on Investment* (ROI) BNI tertinggi terjadi di tahun 2023 sebesar 1,94% dan berada dalam keadaan sehat. Sedangkan ROI terendah terjadi di tahun 2020 sebesar 0,37% berada dalam keadaan tidak sehat.
9. *Interest Expense Ratio* BNI tertinggi terjadi di tahun 2019 sebesar 9,35% berada dalam keadaan sehat. Sedangkan *Interest Expense Ratio* terendah terjadi di tahun 2021 sebesar 6,81% menunjukkan penurunan cukup drastis dibandingkan tahun sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar, Erniyati, Mubaraq, Aripin, Subhan, Suherman, Achmad, Puspitasari, Albanjari dan Dewi. 2024. *Manajemen Perbankan Syariah*. Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri. Darmawan. 2020. *Dasar-Dasar Memahami Rasio Dan Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UNY Press.

Hanafi, Mamduh. 2016. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

- Harahap. 2018. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Harmono. 2018. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara. Hasibuan, Malayu. 2015. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hery. 2019. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Grasindo. ———. 2020. *Financial Ratio for Business Analisis Keuangan Untuk Menilai Kondisi Finansial Dan Kinerja Perusahaan*. Jakarta: PT Grasindo. <http://infobanknews.com/berkat-transformasi-laba-bersih-bni-2023-naik-142-persen-jadi-rp209-triliun/>. n.d. “No Title.” <https://www.cnbcindonesia.com/market/20240126093515-17-509179/jelang-pengumuman-laba-2023-begini-tren-kinerja-bni>. n.d. “No Title.” Indonesia, Ikatan Bankir. 2016. *Memahami Bisnis Bank*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Machfudloh, Alexander, Oktafia. 2024. “Menilai Kinerja Keuangan Dengan Analisis Rasio Likuiditas Pada PT Bank Negara Indonesia Pada Tahun 2019-2020.” *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen* 3 (2): 295–303.
- Paramita, Sinaga, Chairina. 2023. “Analisis Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara.” *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Bisnis Dan Teknologi (AMBITEK)* 3 (1). Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Permana, Halim, Nenti, Zein. 2022. “Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Pada PT Bank BNI (Persero), Tbk.” *Jurnal Aktiva : Riset Akuntansi Dan Keuangan* 4 (1): 32–43. Rosita. 2024. *Konsep Dasar Perbankan*. Batam: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri.
- Sirait, Pirmatua. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Ekuilibria. Sofyan. 2021. *Bank Perkreditan Rakyat : Kumpulan Hasil Penelitian*. Jawa Timur:
- Odis. Sujarweni. 2019a. *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi & Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2019b. *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis Dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press. Tjandra dan Hariyadi. 2020. *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*. Bengkulu: Brimedia Global.

<http://www.bni.o.id/en-us/>

www.idx.com